

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi awal pembentukan kemampuan literasi siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan menuntut kemampuan berpikir sistematis dalam menyampaikan gagasan. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis tidak hanya diarahkan pada kemampuan teknis menulis, tetapi juga pada pembentukan pola pikir logis dan terstruktur. Salah satu materi penting dalam pembelajaran menulis adalah teks prosedur yang berisi langkah-langkah kegiatan secara runtut dan jelas. Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan proses kognitif yang tinggi dalam menyusun ide secara tertulis. Nurgiyantoro (2010) juga menegaskan bahwa pembelajaran menulis berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa sejak usia sekolah dasar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide, menentukan urutan langkah, serta menggunakan kalimat yang sesuai dengan struktur teks prosedur. Hasil tulisan siswa sering kali tidak runtut, kurang jelas, dan tidak

sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami struktur teks masih rendah dan membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Dalman (2016) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya latihan menulis yang terstruktur dan minimnya pengalaman menulis yang bermakna. Selain itu, kurangnya pendampingan dalam proses menulis juga menjadi faktor yang memperlemah kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sering kali masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran seperti ini, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi tanpa keterlibatan aktif dalam proses membangun pengetahuan. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlatih dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Proses pembelajaran yang monoton juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan menulis. Abidin (2012) menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak memberikan pengalaman belajar bermakna akan menghambat perkembangan literasi siswa secara optimal. Trianto (2011) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri.

Permasalahan dalam keterampilan menulis teks prosedur juga diperkuat oleh kurangnya variasi metode dan model pembelajaran yang digunakan guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis yang

tidak memberikan ruang eksplorasi yang cukup bagi siswa. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis. Siswa hanya mengikuti contoh yang diberikan tanpa memahami proses penyusunan teks secara mendalam. Daryanto (2014) menyebutkan bahwa pembelajaran yang tidak variatif akan menghambat perkembangan potensi siswa dalam berpikir kreatif dan kritis. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Upaya peningkatan keterampilan menulis siswa membutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Salah satu model yang relevan adalah *Project Based Learning* yang menekankan pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proses merancang, melaksanakan, dan menghasilkan produk pembelajaran secara langsung. Sani (2014) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang terstruktur. Model ini juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kolaboratif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, *Project Based Learning* dapat diterapkan melalui kegiatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Siswa dapat diberi tugas untuk menyusun teks prosedur berdasarkan kegiatan sehari-hari seperti membuat makanan sederhana,

melakukan percobaan, atau menggunakan alat tertentu. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, pengumpulan informasi, penyusunan teks, hingga presentasi hasil karya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mengorganisasikan ide secara sistematis dan logis. Hosnan (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar yang bermakna. Kurniasih dan Sani (2016) juga menegaskan bahwa model ini efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Kondisi pembelajaran di SD Negeri Pandeyan Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara runtut dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan struktur teks. Pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada aktivitas siswa. Nurgiantoro (2010) menegaskan bahwa pembelajaran menulis harus memberikan ruang latihan yang cukup agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berbahasa tulis secara optimal. Abidin (2012) juga menekankan pentingnya pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung agar siswa mampu membangun pengetahuan secara bermakna.

Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dalam menyusun langkah-langkah teks prosedur. Selain itu, siswa juga dapat belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar ide dalam menyelesaikan tugas proyek. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sani (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Trianto (2011) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbahasa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VI SD Negeri Pandeyan Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses penerapan model *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VI SD Negeri Pandeyan Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan?
2. Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VI SD Negeri Pandeyan Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VI SD Negeri Pandeyan Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.
2. Mendeskripsikan kendala yang muncul dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VI SD Negeri Pandeyan Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang

berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. *Project Based Learning*: Model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif

dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu produk pembelajaran.

2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur: Kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang berisi langkah-langkah kegiatan secara runtut, sistematis, dan logis.

